



PENGARUH MEDIA *QUESTION OR DARE* BERBANTUAN MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWAPADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD DI KECAMATAN KEDAWUNG

¹⁾ **Neneng Sholihah**

Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
nenengsholihah05@gmail.com

²⁾ **Zakiah Ismuwardani**

Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
zakiahismuwardani773@gmail.com

³⁾ **Endang Pujiastuti**

Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
endang.stibainvada@gmail.com

Artikel history

Diterima : 22 Agustus 2024

Direvisi : 23 Juli 2025

Disetujui : 24 Juli 2025

Kata Kunci: IPAS, Kelas V SD, Kemampuan Berpikir Kritis, Media *Question or Dare*.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan dari penerapan media *question or dare* berbantuan model *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD di Kecamatan Kedawung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan desain *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas V SDN 1 Kedungdawa, 32 siswa kelas VA dan 33 siswa kelas VB SDN 1 Kalikoa tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji hipotesis t diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil uji n-gain pada kelas 1 58,77 dengan kategori sedang; kelas eksperimen 2 18,16 kategori rendah, dan kelas eksperimen 3 52,75 kategori sedang. Hasil uji regresi linier sederhana dapat nilai sig. $0,000$ maka $0,000 < 0,5$, maka artinya terdapat pengaruh media *question or dare* berbantuan model *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga diketahui dari perbedaan hasil skor posttest pada setiap masing masing kelas.

Abstract

This research was motivated by the low critical thinking abilities of students in science subjects. In accordance with the view of the

Keywords: IPAS, class V SD, Question Or Dare Media, Critical Thinking.

majority of students that science lessons are difficult lessons and students' mastery of critical thinking skills in science lessons is said to be low. The use of media or methods in learning is also one of the most important factors in student learning outcomes. This research is intended to fulfill the objective of the problem formulation, namely whether there is influence and effectiveness of the application of question or dare media assisted by the think pair share model on the critical thinking abilities of fifth grade elementary school students in Kec. Kedawung. The increase in ability was demonstrated based on the three experimental classes. In this research, the research design uses a quantitative approach and uses an experimental type of research, with a non-equivalent control group design. The sample in this study was 35 class V students at SDN 1 Kedungdawa, 32 students at class VA and 33 students at class VB at SDN 1 Kalikoa for the 2023/2024 academic year. In this research, data collection used tests, questionnaires and documentation. The results of this research are based on the *t* hypothesis test, the sig value is known. $0.000 < 0.05$ which means there is an increase in students' critical thinking abilities, and the *n*-gain test results in class 1 are 58.77 in the medium category; experimental class 2 18.16 in the low category, and experimental class 3 52.75 in the medium category. The results of a simple linear regression test get a sig value. 0.000 then $0.000 < 0.5$, which means that there is an influence of question or dare media assisted by the think pair share model on students' critical thinking abilities. This is also known from the differences in posttest score results in each class.

Koresponden: nenengsholihah05@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2024



PENDAHULUAN

Harapan paling utama bagi orang tua, masyarakat umum adalah keberhasilan dari pendidikan anak-anak mereka, karena maju mundurnya pembangunan bangsa ini ada ditangan mereka, mengingat mereka merupakan generasi penerus bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan kondisi dan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa. Tujuannya adalah membangun karakter, mengembangkan kemampuan, dan memperadabkan bangsa secara bermartabat (Magdalena et al., 2021). Berdasarkan undang-undang tersebut dibuatlah kebijakan pemerintah yaitu pentingnya seorang guru mengajar dengan baik sesuai dasar potensi yang ada. Yang berarti dalam menimplementasikan pembelajaran guru harus membantu siswa untuk fokus, aktif dalam prosesnya, maka dari hal ini sangat penting jika pendidik harus menambah alat bantu atau media dalam proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran adalah semua benda yang dijadikan bahan suatu proses pembelajaran. Menurut Simbolon & Fitriyani, (2021), juga berpendapat media pembelajaran adalah sebuah alat peraga, alat bantu, sumber belajar atau yang dapat merangsang motivasi, minat, kreatifitas dan mendorong kemauan peserta didik pada proses pembelajaran. Media tersebut disebut sebagai media interaktif. Karena, penggunaan media interaktif membuat proses pembelajaran menimbulkan daya tarik dan meningkatkan motivasi serta minat siswa pada pada proses pembelajaran (Nugraha, 2016). Salah satu media yang dipakai untuk penelitian ini adalah media *question or dare* yang diadaptasi dari permainan kartu *truth or dare*. Dengan

question diartikan pertanyaan dan *dare* diartikan “tantangan”. Tujuannya mengganti *truth* menjadi *question* adalah sebagai wujud atau bentuk untuk membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis jadi lebih baik. Permainan ini sudah tidak asing lagi karena saat ini dikenal dikalangan manapun dari orang dewasa sampai anak-anak. Sehingga akan mudah dimainkan, namun penerapan media ini akan difokuskan untuk mengasah skill siswa dalam berpikir terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Dalam penelitian ini, penerapan media *question or dare* akan dibantu dengan model pembelajaran *think pair share*, model ini merupakan salah satu tipe model kooperatif. Sintaks dalam model pembelajaran ini adalah *think* artinya berpikir, *pair* artinya berbagi ide dengan teman kelompok, dan *share* artinya berbagi pendapat atau jawaban dengan kelompok lawan. Tujuan penggunaan model ini adalah sebagai alat pendukung penerapan media *question or dare* sehingga penerapannya secara efisien dan efektif dan peningkatan berpikir kritis siswa akan lebih optimal. (Dalimunthe, Mulyono, & Syahputra, 2022). Berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan pengonsepan, analisis, penerapan, sintesis, dan evaluasi berbagai informasi yang dikumpulkan melalui refleksi, pengalaman, dan observasi. Hasil dari proses ini dipergunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan atau tindakan (Suciono, Rasto, & Ahman, 2021). Indikator berpikir kritis adalah fokus diri terhadap pertanyaan yang merangsang siswa berpikir lebih mendalam terhadap masalah yang ditemukan atau menganalisis informasi, serta mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada, peserta didik mampu mengambil keputusan yang rasional berdasarkan pemikiran kritis, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi dari pertanyaan yang dilontarkan, kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kritis untuk mencari solusi yang logis, peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dengan mengungkapkan gagasannya dengan jelas kepada teman sekelasnya, serta mampu merespon dengan baik terhadap argumen yang di ajukan oran lain (Fajrin, Joyoatmojo, & Wahyuni, 2014).

Berdasarkan hasil observasi wawancara peneliti dengan guru SD kelas V SDN 1 Kalikoa dan SDN 1 Kedungdawa, diketahui bahwa dalam pembelajaran guru masih fokus terhadap metode ceramah, meski mudah digunakan namun dapat berdampak siswa akan kurang aktif dan bosan mengenal materi pelajaran IPAS, siswa juga akan menganggapnya bosan dan kurang menarik, sehingga minat dan motivasi siswa untuk berkolaborasi bersama itu menurun. Masalah selanjutnya adalah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih terbilang rendah, hal itu diketahui dari banyaknya siswa masih bingung menganalisis masalah, berargumen dalam menyimpulkan pendapatnya. Mereka hanya bisa menghafal dari buku pelajaran namun tidak bisa menjelaskannya dengan baik.

Menurut peneliti (Hardianti, Anwar, & Syahrir, 2022), Mengemukakan bahwa penggunaan media *truth or dare* dengan bantuan PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termokimia di kelas XI MIPA SMAN 10 Pinrang. Peneliti (Wayan et al., 2018) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan *think pair share* berbantuan media interaktif berjalan dengan sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK N 1 Singaraja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Regina et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media *truth or dare* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti sampaikan diatas, peneliti berpandangan bahwa permasalahan tersebut penting untuk di telaah lebih lanjut, dan penelitian ini diadakan penelitian ini ialah guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan keefektifan media *question or dare* berbantuan *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD di Kecamatan Kedawung. Dengan demikian diharapkan penggunaan media *question or dare* dapat terlaksana dengan lancar dalam proses mengasah kemampuan berpikir kritisw siswa. Penelitian ini berjudul untuk “Pengaruh Media *Question*

Or Dare Berbantuan *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Di Kecamatan Kedawung ”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain *none equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Kalikoa dan SDN 1 Kedungdawa. Sampel yang diambil seluruh siswa adalah kelas V yang berjumlah 35 siswa di SDN 1 Kedungdawa, 32 siswa VA dan 33 siswa VB di SDN 1 Kalikoa, jadi total semua sample berjumlah 100 siswa, dengan teknik menentukan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, angket, dokumentasi. Dan teknik analisis datanya menggunakan analisis uji t, uji N-Gain, dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini menggunakan desain penelitian *none equivalent control group design*. Pada penerapannya kelas eksperimen 1 menggunakan media *question or dare* berbantuan model *think pair share* dilakukan selama 3 kali pembelajaran. Pada kelas eksperimen 2 penerapan pembelajarannya menggunakan model *think pair share* berbantuan media buku dilakukan selama 3 kali pembelajaran. Dan terakhir pada kelas eksperimen 3 penerapan pembelajarannya menggunakan media *queston or dare* selama 3 kali pembelajaran. Berikut dokumentasi pada penelitian ini:



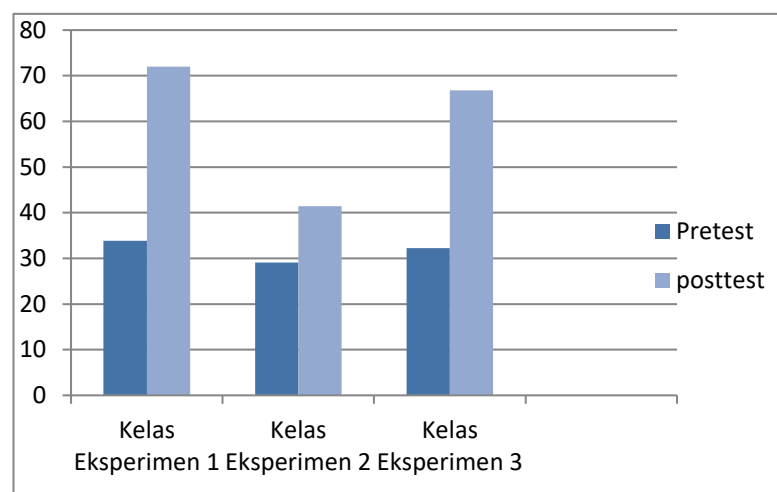
Gambar 1: Proses pembelajaran dikelas E1, E2, dan E3.

Tabel 1: Kategori Interval

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Rendah
5	0-20%	Sangat Rendah

Sumber: (Faizah, Marmoah, dan Hadiyah. 2021)

Dari data yang terkumpul, diperoleh informasi bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari hasil penyebaran angket adalah 70,66%, dimana perolehan skor tertinggi (74,54%) terletak pada dimensi “media pembelajaran” dengan indikator “Kemudahan penggunaan, kemenarikan media, dan ketepatan media pembelajaran”, dan skor paling terendah dengan presentase 67,65% terdapat pada dimensi “keaktifan siswa” dengan indikator “aktif berpikir, dan partisipasi dalam diskusi”. Berdasarkan data tersebut dapat di sajikan bahwa penerapan media *question or dare* memberikan dampak positif bagi siswa, yang mana penggunaan media *question or dare* dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPAS, walaupun mereka belum mampu meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan lebih baik lagi, namun dengan melihat presentase rata-rata menunjukkan nilai 70,66%, yang dimana hal itu bisa dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari skala hasil penilaian dari presentase skor pada tabel 1.



Gambar 2: Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis.

Berdasarkan grafik hasil tes kemampuan berpikir kritis pada gambar 2 menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen 1, 2, dan 3 karena masing-masing diperlakukan dengan berbeda. Perlakuan tersebut mencakup penggunaan media *question or dare* dalam pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen 1, hanya menggunakan pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen 2, dan penggunaan media *question or dare* pada kelas eksperimen 3. Setiap kelas eksperimen mendapat 3 kali pertemuan pembelajaran. masing-masing kelas memiliki tujuan yang sama yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* 33,85 sedangkan *posttest* 72,00. Pada kelas eksperimen 2 mendapatkan hasil *pretest* 29,06 sedangkan *posttest* nya 41,40. Dan pada kelas eksperimen 3 mendapatkan skor *pretest* 32,27 sedangkan *posttest* 66,81. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media *question or dare* berbantuan model *think pair share* hasilnya jauh lebih optimal dibandingkan kelas eksperimen lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka output analisis uji-t *one sample t-test* diketahui bahwa nilai $t = 30,431$ dan rata-ratanya 46,1500, dengan nilai signifikansinya 0,000 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa media *question or dare* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji N-Gain diketahui nilai N-Gain score rata-rata pada kelas eksperimen 1 menunjukkan hasil 58,7714 yang berarti dikatakan efektivitas peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis kriteria sedang setelah pembelajaran menggunakan media *question or dare* berbantuan pembelajaran *TPS* pada pembelajaran IPAS selama 3 kali pembelajaran. Pada kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata uji N-Gain menunjukkan hasil 18,1698 dimana dikatakan masuk kategori rendah setelah pembelajaran hanya menggunakan model *think pair share* dalam pembelajaran IPAS selama 3 kali

pembelajaran. Sedangkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh media *question or dare* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *question or dare* berbantuan model *think pair share* memiliki pengaruh dan efektifitas terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD di Kecamatan Kedawung, hal ini juga relevan dengan teori innes bahwa kemampuan berpikir kritis dapat meningkat apabila menerapkan pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa salah satunya adalah penggunaan media interaktif.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh serta efektivitas penggunaan media *Question or Dare* dalam konteks pembelajaran IPAS terhadap berpikir kritis siswa kelas V SD di Kecamatan Kedawung. Hasil pembahasan dapat dirangkum diantaranya: diantara kelas eksperimen 1, 2, 3 terdapat perbedaan secara signifikan dari hasil rata – rata kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan nilai uji t sebesar 30,431 dan uji n-gain, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media *question or dare* dalam pembelajaran TPS terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS SD di Kecamatan Kedawung. Dan analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media *Question or Dare* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS kelas V SD di Kecamatan Kedawung.

REFERENSI

- Dalimunthe, Siti Asfiranna Sari, Mulyono, Mulyono, & Syahputra, Edi. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 735–747. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1229>
- Fajrin, Hamidah, Joyoatmojo, Soetarno, & Wahyuni, Sri. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Konfirmasi Keputusan Pelanggan Kelas X Pemasaran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. 1–17.
- Hardianti, Anwar, Muhammad, & Syahrir, Muhammad. (2022). Pengaruh Permainan Truth Or Dare Pada Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 10 Pinrang. *ChemEdu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia)*, 3, 38–47. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v3i2.36783>
- Magdalena, Ina, Muzeeb Aditya, Amiratul, Muzakia, Nanda Oktaviani, & Leonardho, Rizki. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Pondok Bahar 02. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 259–268. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nugraha, Gita Ardhy. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS ADOBE FLASH CS4 PROFESSIONAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK SISWAKELAS 2 SD*. 1–23.
- Putu Ayu Paryawati, I Wayan Santyasa, I. Wayan Sukra Warpala. (2018). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Ipa Dan

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smk N 1 Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i3.2261>

Regina, Cyntia, Pengaruh, Azzahra, Pembelajaran, Media, & Truth, Kartu. (n.d.). *ABSTRAK Cyntia Regina Azzahra. Pengaruh Media Pembelajaran Kartu*.

Simbolon, Marlina Eliyanti, & Fitriyani, Yani. (2021). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.1810>

Suciono, Wira, Rasto, Rasto, & Ahman, Eeng. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>